

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan suatu kondisi di mana hormon yang dihasilkan oleh pankreas berfungsi dalam mengatur metabolisme gula darah. Ketika seseorang mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, seperti gula dan tepung, tubuh akan mengubahnya menjadi glukosa, yang berperan sebagai sumber energi bagi tubuh. (Febrinasari, dkk, 2020).

Kondisi hiperglikemia yang berkepanjangan dapat menjadi penyebab berbagai komplikasi kesehatan pada penderita diabetes, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa komplikasi yang terkait dengan kadar gula darah yang tinggi (Soelistijo, S.A., 2021).

Dan pada situasi di mana kadar gula darah tinggi, yaitu kondisi yang dikenal sebagai hiperglikemia, dapat menyebabkan komplikasi yang disebut Retinopati Diabetik. Retinopati diabetik merupakan kondisi yang muncul akibat kerusakan pada pembuluh darah di retina mata, yang kemudian dapat menyebabkan gangguan penglihatan hingga berujung pada kebutaan. (Suyono, Slamet, 2021). Oleh karena itu, individu yang menderita diabetes mellitus berada dalam risiko lebih tinggi untuk mengalami sejumlah komplikasi kesehatan dibandingkan dengan individu yang tidak mengidap diabetes. (Suyono, Slamet, 2021).

Data dari WHO pada tahun 2021, penyebab kematian karena diabetes melitus sebesar 1.5 juta jiwa dan merupakan penyebab kematian nomor empat terbesar sesudah penyakit saluran pernafasan kronis, kanker dan penyakit jantung dan pembuluh darah (Ridha Ulfah, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, terdapat sekitar 1.017.290 atau sekitar 8.5% dari total penduduk Indonesia yang mengidap penyakit diabetes melitus. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan data tahun 2013 yang sebesar 6.9% dari total penduduk Indonesia yang menderita diabetes melitus. (Ridha Ulfah, dkk, 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Dinkesprovsu), persentase penderita diabetes mellitus tahun 2019 di Sumatera Utara sebanyak 249.519 penderita. Sementara data dinas kesehatan kota Medan tahun 2018 jumlah pasien DM sebanyak 319 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah pasien DM sebanyak 402 orang dan semakin meningkat pada tahun 2020 pasien DM berjumlah 512 orang (Akhori, Rabikafman, 2021).

Data pasien diabetes mellitus yang diperoleh dari Puskesmas Mandala pada tahun 2022 ada sebanyak 1416 orang dan pada tahun 2023 sampai dengan bulan Maret sebanyak 355 orang. Dan penyakit diabetes melitus ini merupakan urutan ke enam pada data kesakitan pada tahun 2022 di Puskesmas Mandala. lima Prevalensi penyakit terbesarnya di Pusesmas Mandala tahun 2023 yaitu ISPA sebanyak 7222 orang, hipertensi sebanyak 1998 orang dan infeksi usus sebanyak 1773 orang, febris sebanyak 1642 orang dan penyakit pada sistem otot sebanyak 1457 orang penderita.

Pengetahuan, sikap, dan kepatuhan pasien memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan diabetes melitus. Pengetahuan: Pendidikan dan pemahaman yang baik tentang diabetes melitus sangat penting bagi pasien. Pasien yang memahami penyakitnya akan lebih mampu mengenali gejala-gejala hiperglikemia atau hipoglikemia, mengerti pentingnya mengontrol kadar gula darah, serta menyadari komplikasi yang mungkin terjadi jika diabetes tidak terkontrol. Edukasi mengenai diet yang sehat, olahraga, penggunaan obat-obatan, dan manajemen stres juga akan membantu pasien mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan diabetes. (Priambodo, B., 2020).

Dari paparan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menginvestigasi gambaran pengetahuan dan sikap pasien terkait obat diabetes di Puskesmas Mandala.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Terhadap Obat Diabetes di Puskesmas mandala ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap pasien terhadap penggunaan obat diabetes di Puskesmas Mandala.

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran pengetahuan pasien terhadap obat diabetes di Puskesmas Mandala.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan gambaran sikap pasien terhadap obat diabetes di Puskesmas Mandala.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai referensi dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang obat–obat diabetes.

b. Untuk masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pasien terkait diabetes, terutama mengenai penggunaan obat diabetes yang paling umum digunakan.

c. Bagi Instansi

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan terkait penggunaan obat diabetes.